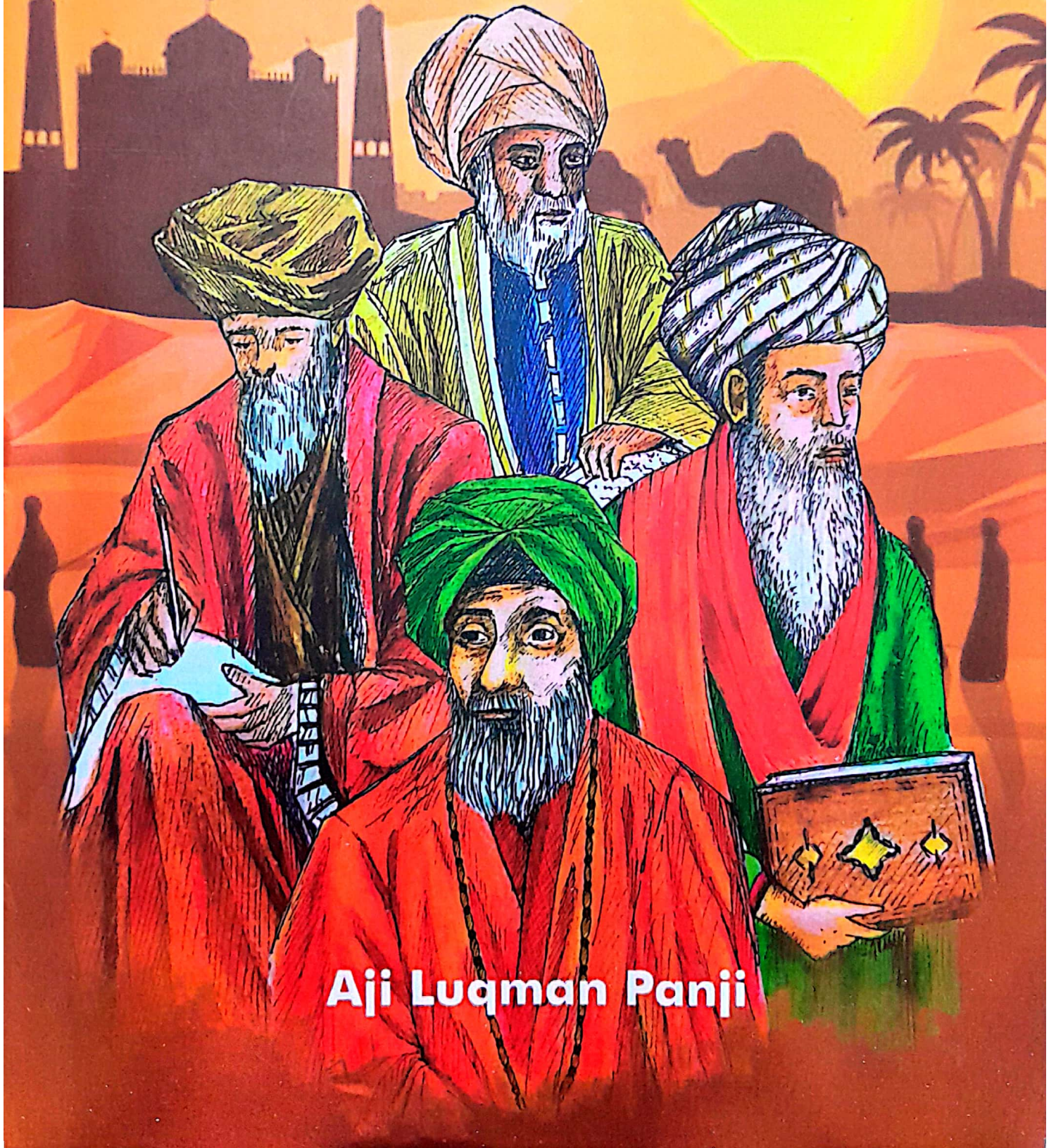


# Kisah Teladan

## Empat Sufi Ternama Dunia



**Aji Luqman Panji**

## Kisah Teladan Empat Sufi Ternama Dunia

**Penulis : Aji Luqman Panji**  
**ISBN: 978-623-260-204-5**

**Editor:** Dr. H. Achmad Ruslan Afandi, M.Ag  
**Penata Letak:** Anthy Suparman  
**Desain Sampul:** @Tim Kaaffah

Copyright Aji Luqman Panji, 2023  
viii+106 hlm 14 x 20,5 cm  
Cetakan I, Maret 2023

### Titik Akses

<https://kaaffahlearningcenter.com/product/kisah-teladan-empat-sufi-ternama-dunia/>

Diterbitkan oleh

### CV. KAAFFAH LEARNING CENTER

Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44  
Jalan Syamsu Alam Bulu, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Telp/Fax. 0421-2914373  
E-mail. [kaaffahlearningcenter@gmail.com](mailto:kaaffahlearningcenter@gmail.com)  
**Anggota IKAPI, Jakarta**

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan  
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh Percetakan CV. Kaaffah Learning Center, Parepare  
Isi diluar tanggung jawab percetakan

## Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah swt atas segala karunia-Nya baik kesehatan lahir maupun batin. Selawat dan salam mari kita selalu haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat.

Alhamdulillah dengan izin Allah Swt penulis mendapatkan kekuatan sehingga buku yang berjudul "**Kisah Teladan Empat Sufi Ternama Dunia**" ini bisa selesai ditulis. Harapan yang pertama, semoga buku ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi siapa saja yang membacanya. Kedua semoga kehadiran buku ini bisa menambah khazanah islam di bidang ilmu pengetahuan, khususnya sejarah islam. Ketiga semoga setelah membaca buku ini bisa menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Buku "Kisah Teladan Empat Sufi Ternama dunia" ini bisa dibaca semua kalangan, mulai dewasa hingga anak-anak.

Kepada para ahli sejarah Islam diharapkan kritik dan sarannya terhadap penulisan buku ini agar bisa dilakukan perbaikan demi kesempurnaan penulisan.

Demikian yang bisa disampaikan oleh penulis, diucapkan terima kasih.

Penulis

Aji Luqman Panji

# Daftar Isi

## Kata Pengantar Daftar Isi

### Bab I Syekh Hasan Al-Bashri

- A. Biografi Syekh Hasan Al-Bashri
- B. Taubatnya Syekh Hasan Al-Bashri
- C. Syekh Hasan Al-Bashri dan Rabiah Al-Adawiyah
- D. Syekh Hasan Al-bashri dan Seorang Pemuda
- E. Syekh Hasan Al-Bashri dan Istigfar
- F. Syekh Hasan Al-Bashri dan Seorang Kuli
- G. Syekh Hasan Al-Bashri dan Tetangganya Nasrani
- H. Syekh Hasan Al-Bashri dan Seorang Wanita yang Terbebas Azab Kubur
- I. Syekh Hasan Al-Bashri dan Khawarij
- J. Syekh Hasan Al-bashri dan Seorang Penguasa
- K. Guru-guru dan murid Syekh Hasan Al-Bashri
- L. Sebagian nasihat dan mutiara hikmah Syekh Hasan Al-Bashri

### Bab II Syekh Ibrahim bin Adham

- A. Raja Balkhan yang Menjadi Sufi
- B. Taubatnya Syekh Ibrahim bin Adham
- C. Syekh Ibrahim bin Adham bertemu Nabi Khidir as
- D. Syekh Ibrahim bin Adham dan Seekor Burung Gagak
- E. Syekh Ibrahim bin Adham dan Mantan Budaknya
- F. Syekh Ibrahim bin Adham Diusir dari Masjid
- G. Syekh Ibrahim bin adham dan Sebiji Kurma
- H. Syekh Ibrahim bin Adham dan Orang Kaya
- I. Syekh Ibrahim bin Adham dan Seorang Prajurit
- J. Syekh Ibrahim bin Adham dan Seorang Pemuda

Tersesat yang Taubat

- K. Syekh Ibrahim bin Adham Diajak Mencari Lailatul Qadar

### Bab III Syekh Dzun Nun Al-Mishri 69

- A. Biografi Syekh Dzun Nun Al-Mishri 70
- B. Syekh Dzun Nun Al-Mishri Taubat, karena Seekor Burung 70
- C. Tidak Pandai Bersyukur dan Bersabar 75
- D. Syekh Dzun Nun Al-Mishri dan Dosa Seorang Laki-Laki 76
- E. Syekh Dzun Nun Al-Mishri dan Putrinya Serta Ikan yang Bertasbih 78
- F. Syekh Dzun Nun Al-Mishri dan Ikan Nun 80
- G. Syekh Dzun Nun Al-Mishri Ahli Ilmu Hadis 82
- H. Karomah Syekh Dzun Nun Al-Mishri 82
- I. Sebahagian Petuah-Petuah Syekh Dzun Nun Al-Mishri 83

### Bab IV Syekh Hatim Al'Asham 85

- A. Biografi Stekh Hatim Al'Asham 86
- B. Asal Mula Diberi Gelar Al'Asham 86
- C. Syekh Hatim Al'Asham dan Isham bin Yusuf 88
- D. Syekh Hatim Al'Asham dan Syekh Muhammad bin Muqattil 91
- E. Syekh Hatim Al'Asham Menanyakan Uang Belanja Istrinya 95
- F. Delapan pelajaran Syekh Hatim Al'Asham Selama 30 Tahun 97

### Daftar Pustaka 102

### Profil Penulis 105

### A. Biografi Syekh Hasan Al-Bashri

Nama asli dari Syekh Hasan Al-Bashri adalah Abu Sa'ad Al Hasan bin Yasar. Ibunya bernama Khairah, dan ayahnya bernama Yasaar, seorang budak dari Zaid bin Tsabit. Beliau dilahirkan sekitar tahun 21 H di kota Madinah, setahun setelah perang shiffin. Sumber lain menyebutkan bahwa beliau lahir dua tahun sebelum berakhirnya masa pemerintahan Khalifah Umar bin Al-Khattab. Khairah adalah bekas pembantu salah satu istri Rasulullah, Ummu Salamah yang bernama asli Hindi binti Suhail.

Setelah melahirkan Syekh Hasan Al-Bashri, Khairah diminta oleh Ummu Salamah untuk tinggal di rumahnya. Nama Hasan Al-Bashri merupakan pemberian dari Ummu Salamah.

Ummu Salamah juga terkenal dengan seorang putri arab yang sempurna akhlaknya dan teguh pendiriannya. Para ahli sejarah menguraikan bahwa Ummu Salamah paling luas pengetahuannya di antara para istri-istri Rasulullah Saw lainnya. Seiring semakin akrabnya hubungan Syekh Hasan Al-Bashri dengan keluarga nabi, berkesempatan untuk bersuri tauladan kepada keluarga Rasulullah dan menimba ilmu bersama sahabat di masjid Nabawi. Ketika menginjak 14 tahun, Syekh Hasan Al-Bashri pindah ke kota Basrah (Iraq). Di sinilah kemudian beliau mulai dengan sebutan Hasan Al-Bashri. Kota Bashrah terkenal dengan kota ilmu dalam Daulah Islamiyyah. Banyak dari kalangan sahabat dan tabi'in yang singgah di kota ini. Banyak orang berdatangan untuk menimba ilmu kepada beliau. Karena perkataan serta nasihat beliau dapat menggugah hati sang pendengar. Kemudian pada tahun 110 H, tepatnya pada malam Jumat di awal bulan Rajab beliau kembali ke rahmatullah pada

usianya yang ke 80 tahun. Banyak dari penduduk Basrah yang mengantarkan sampai ke pemakaman beliau. Mereka merasa sedih dan kehilangan ulama besar, yang berbudi tinggi, saleh serta fasih lidahnya.

### B. Kisah Taubatnya Syekh Hasan Al-Bashri

Syekh Hasan Al Bashri adalah seorang ulama tasawuf yang sangat zuhud dari kalangan tabi'in. Ia lahir, tumbuh dan tinggal di Kota Bashrah, sehingga dinisbahkan menjadi namanya al Bashri. Tidak kurang dari 370 orang sahabat, tujuh puluh orang di antaranya adalah Ahlul Badar, yang menjadi guru dan rujukan Syekh Hasan al Bashri dalam menuntut ilmu. Termasuk di antaranya adalah Ali bin Abi Thalib, yang digelar Nabi Saw sebagai pintunya ilmu. Namun, kisah taubatnya Hasan al Bashri termasuk unik dan memilukan.

Sebelumnya, Syekh Hasan Al Bashri adalah seorang pemuda tampan yang hidup berkelimpahan harta. Ia selalu memakai pakaian yang indah-indah dan suka berkeliling kota untuk bersenang-senang. Suatu ketika ia melihat seorang wanita yang sangat cantik dan tubuh sangat memikat, Hasan berjalan di belakangnya dan mengikuti langkahnya ke mana pun ia pergi. Di saat ia asik mengikuti, tiba-tiba wanita itu berpaling kepada Syekh Hasan Al-Bashri dan berkata, "Kenapa engkau tidak malu?"

Hasan berkata, "Harus malu kepada siapa?"

Wanita itu menjawab, "Malu kepada Allah Zat yang Maha Mengetahui apa saja yang ada di balik pandangan matamu, dan apa saja yang tersimpan di dalam dadamu!"

Hasan Al Basri sempat terdiam dan tertegun dengan perkataan wanita itu, yang rasanya menghunjam jauh ke dalam hatinya. Ia sempat dan terjadi pergolakan dalam pikirannya, ia ragu apakah harus mengikuti wanita itu atau berhenti? Tetapi kecantikan dan pesona wanita itu mengalahkan keraguannya terutama dua matanya yang jeli memikat. Ia benar-benar jatuh hati dan tidak mampu rasanya untuk berpaling, karena itu ia terus mengikutinya. Ketika tiba di depan rumahnya, lagi-lagi wanita itu berpaling dan berkata, "Mengapa engkau mengikutiku hingga ke sini?"

Hasan berkata, "Aku tergoda dengan keindahan dua matamu!!"

Sesaat terdiam, kemudian wanita itu berkata, "Baiklah kalau begitu, duduklah sebentar, aku akan menuruti apa yang engkau inginkan!"

Hati syekh Hasan Al-Bashri sangat gembira, dikiranya wanita itu juga jatuh hati kepadanya dan akan bersedia menjadi istrinya. Bagaimanapun juga ia seorang pemuda yang tampan dan kaya, sangat mungkin kalau wanita itu akan menerima cintanya. Tidak lama berselang, muncul pelayan wanita dengan membawa baki tertutup sebuah sapu tangan, yang langsung menyerahkannya kepada Hasan. Ia membuka sapu tangan itu, dan seketika wajahnya menjadi pucat pasi. Di atas baki itu terdapat dua bola mata, dengan sedikit percikan darah. Pelayan wanita itu berkata, "Tuan putri tidak menginginkan dua matanya yang telah menjadi fitnah bagi orang lain!"



Tubuh Hasan bergetar hebat penuh ketakutan, dan ia segera berlari pulang. Tubuhnya lunglai seolah tidak memiliki tulang belulang. Sambil memegang jenggotnya, ia berkata kepada dirinya sendiri, "Oh, alangkah hinanya engkau, percuma saja engkau berjenggot, tetapi engkau jauh lebih hina daripada wanita itu!"

Contoh teladan dari kisah di atas adalah menjaga pandangan dari yang diharamkan Allah Swt, menjaga diri dari perbuatan dosa, dan segeralah bertaubat dari segala dosa dan kesalahan.

### C. Kisah Syekh Hasan Al-Bashri dan Rabiah al-Adawiyah

Rabiah al-Adawiyah dilahirkan di Basrah, Iraq, pada era Dinasti Abbasiyah berkuasa tahun 717 M. Meskipun jarak usianya terpaut cukup jauh dengan Hasan al-Basri yang lahir pada tahun 642 M, namun, dalam banyak kisah, keduanya diceritakan pernah bertemu dan memiliki kedekatan sebagai sesama sufi. Berikut adalah beberapa kisah pertemuan Hasan al-Basri dengan Rabiah al-Adawiyah

### Karomah Syekh Hasan Al-Bashri dan Rabiah al-Adawiyah

Suatu ketika dua sufi besar Hasan al-Bashri dan Rabiah al-Adawiyah bertemu. Keduanya sempat saling memperlakukan karomah. Kisah ini diceritakan Farid al-Din Attar dalam bukunya berjudul *Tadhkirat al-Auliya*;

Farid al-Din Attar menceritakan: Pada suatu hari Rabiah melewati rumah Hasan Al-Bashri. Ketika itu Hasan Al-Bashri sedang termnung di jendela, dia menangis dan air matanya jatuh ke pakaiannya. Pada awalnya dia berpikir bahwa itu adalah hujan. Namun, setelah ia melihat ke atas akhirnya Rabiah menyadari bahwa itu adalah air mata Hasan, dia menolak padanya dan memangginya. "Guru, kenapa engkau menangis?"

"Tangisan ini adalah tanda kelesuan spiritual" Ucap

Semalaman itu Hasan hanya menangis penuh penyesalan dan bertaubat kepada Allah. Pagi harinya ia mendatangi rumah wanita itu untuk meminta maaf dan kehalalan dirinya. Namun, tangisan dari dalam keadaan tertubruk dan terdengar tangisan itu dalam waktu yang lama. Salah seorang tetangganya meninggal. Hasan makin tenggelam dalam kesedihan dan penyesalan. Beberapa hari lamanya ia tidak keluar rumah, waktunya hanya berisi tangis penyesalan apa yang telah dilakukannya, dan ia terus bertaubat kepada Allah.

Pada hari ketiga, Hasan bermimpi melihat wanita itu sedang duduk di Surga. Ia menghampirinya dan berkata "Berilah maafmu untukku atas segala salah dan khilafku!" Wanita itu berkata, "Aku telah memaafkan dan menghalalkanmu, karena aku telah memperoleh kebalikan yang banyak dari Allah, dengan sebab dirimu!"

Hasan lalu berkata lagi, "Berilah aku nasihat sekarang!" Wanita itu berkata, "Ketika engkau dalam kesendirian (kesunyian), maka berzikirlah kepada Allah Ta'ala. Ketika engkau berada di pagi dan sore hari, beristighfarlah dan bertaubatlah kepada Allah!"

Setelah terbangun dari mimpinya itu, hati Hasan menjadi lebih lega. Ia merubah total pola hidupnya selama ini. Semua harta yang dimilikinya disedekahkan di jalan Allah, ia hidup dalam keadaan zuhud dan selalu dalam ketertaman, memperoleh ilmu dari para sahabat Nabi Saw yang memang banyak tinggal di Kota Bashrah.

# Kisah Teladan Empat Sufi Ternama Dunia

Alhamdulillah penulisan buku "Kisah Teladan Empat Sufi Ternama Dunia" merupakan langkah strategis membentengi generasi muslim milenial dari terpaan badai Barat yang mendangkalkan akidah, sifat ketawadhuhan, dan keqona'ahan. Buku ini memuat kisah Syekh Hasan al-Bashri sebagai salah satu generasi tabi'in. Syekh Ibrahim bin Adham, sosok Sufi yang Zuhud. Syekh Dzun-Nun Al-Mishri, seorang tokoh sufi besar abad ketiga Hijriyah. Abu Abdirrahman Hatim ibn Alwan, tokoh guru besar (Syaikh) Khurasan. Semoga kita bisa lebih mencintai Allah Swt melebihi apapun. Pembaca bisa mengambil pelajaran dari setiap kisah dalam buku ini. Amin.

**Dr. H. Achmad Ruslan Afendi, M. Ag.**

*Kepala Pusat Studi Islam & Pancasila, Dosen Pasca Sarjana UINSI Samarinda*

Buku ini cukup menarik. Sejujurnya saya sempat terhenyak dan ragu ketika diminta memberikan testimoni buku ini. Bagaimana tidak? Di tengah situasi kekinian kita yang sehari-harinya larut dalam hempasan informasi yang serba materialistik dan persuasi yang bertubi-tubi mengajarkan penghambaan duniawi, kok penulis memilih tema tentang para sufi? Apa tidak salah? Saya tercenung mencari benang merah logika dan kalkulasi keuntungannya. Dunia sufi memang selalu menarik untuk dikaji dan dibaca. Tokoh-tokohnya yang nyentrik dan kisah-kisahnyanya unik yang menimbulkan gelombang apresiasi yang beragam.

**Rofiqul Ikhwan Al Hajj**

*Kasi Pakis Kemenag PPU*



**Kaaffah  
Learning  
Center**

CV. KAAFFAH LEARNING CENTER  
Kompleks Griya Bumi Harapan Permai B44  
Jalan Syamsu Alam Bulu, Kota Parepare, Sulawesi Selatan  
Telp/Fax. 0421-2914373  
Web. kaaffahlearningcenter.com  
E-mail. kaaffahlearningcenter@gmail.com

